

**PENERAPAN STRATEGI MANTEL SANG AHLI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI URUTAN BILANGAN
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 011
BUKIT KRATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

LAILATUL HUSNAH

NIM. 10818002318

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI MANTEL SANG AHLI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI URUTAN BILANGAN
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 011
BUKIT KRATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

LAILATUL HUSNAH

NIM. 10818002318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Mantel Sang Ahli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, ditulis oleh Lailatul Husnah NIM. 10818002318 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Dzulhijah 1432 H
16 November 2011 M

Menyetujui

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Strategi Mantel Sang Ahli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lailatul Husnah dengan NIM. 10818002318 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Safar 1433 H/17 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Safar 1433 H
17 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Hatta, M.Ag.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Lailatul Husnah, (2011) : Penerapan Strategi Mantel Sang Ahli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi mantel sang ahli tentang urutan bilangan pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai yang berjumlah 32 orang, 15 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan bilangan dan obyek penelitian ini adalah strategi mantel sang ahli untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan nilai tes hasil belajar setelah tindakan dengan menggunakan strategi mantel sang ahli pada mata pelajaran matematika pada materi urutan bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini yang menjadi observer adalah Fauziah Nur, S.Pd, guru Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (dua siklus).

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan strategi mantel sang ahli. Dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebelum tindakan lebih kecil dari *mean* setelah tindakan, dimana *mean* sebelum tindakan 51,56 dan *mean* setelah tindakan pada siklus I 65,31 dan siklus II 75,31 pada siklus II telah terjadi peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi mantel sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

**ليلة الحسنة (2011): تطبيق منهج التدريس الأضواء لتطوير دراسة الرياضية للمادة
ترتيب
بالمدرسة الابتدائية الحكومية
011 بوكيت كراتاي مركز رومبيو جايا منطقة كمبار.**

أهدف هذا البحث لمعرفة تطوير دراسة التلاميذ من خلال منهج التدريس الأضواء عن ترتيب الأعداد في درس الرياضية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 بوكيت كراتاي مركز رومبيو جايا منطقة كمبار. هذا البحث هو بحث صفي يعني أن المدرس يشترك مباشرة في عملية التعليم. الموضوع من هذا البحث طلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 بوكيت كراتاي بعدد من الطلبة 32 نفرا، 15 طلاب و 17 طالبات. بينما المادة المستخدمة في هذا البحث ترتيب الأعداد و هدف هذا البحث منهج التدريس الأضواء لتطوير دراسة الطلبة.

وكانت بيانات هذا البحث على شكل نتائج الاختبار لدراسة الطلبة في اتباع التدريس باستخدام منهج التدريس الأضواء في درس الرياضية للمادة ترتيب الأعداد. بينما تقنية جمع البيانات من خلال لملاحظة، و اختبار نتائج التعلم و التوثيق. وتكون الملاحظة في جمع البيانات في هذا البحث هي مدرسة الرياضية للصف الثاني وهي إيليس مارني كذلك تكون باحثة في هذا البحث. ثم البيانات المجموعة في هذا البحث عن نتائج الدراسة حيث أجريت في الجلستين (دورين).

يمكن الاستنباط من تحليل البيانات أن هناك تطورا هاما لنتائج الدراسة بعد تطبيق منهج التدريس الأضواء . يمكن أن نراه من النتيجة المتوسطة قبل الخطوة أصغر من المتوسط بعدها، حيث كان المتوسط قبل الخطوة 51,56 وبعدها في الدور الأول 65,31 و الدور الثاني 75,31 ثم فيها الزيادة في الدور الثاني. إذن يمكن الاستنباط أن منهج التدريس الأضواء يحسن نتائج دراسة الرياضية للصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 بوكيت كراتاي مركز رومبيو جايا للمادة ترتيب الأعداد.

ABSTRACT

Lailatul Husnah (2011): The Application Of Mantel Sang Ahli Strategy To Increase Mathematic Learning Results On The Material The Order Of Numeral For Second Year Of SDN 011 Bukit Kratai District Of Rumbio Jaya Kampar Regency.

This research aims to know the increasing of students' learning result through mantel sang ahli strategy about the order of numeral in the subject of mathematic at SDN 011 Bukit Kratai. This research is classroom action research which means that the writer takes the role in learning process. The subject of this research is second year of SDN 011 Bukit Kratai as much as 32 people, consists of 15 male students and 17 female students. While the main subject of this research is the order numeral and the object is increasing students learning results.

The data of research are test results of research of students learning results before an action, and the test results of students learning results in an action by using mantel sang ahli strategy in the subject mathematic on the material the order of numeral. While the technique of data collection in this research is trough observation, learning results test, and documentation. The observer in this research is the teacher of mathematic for second year students and she is Fauziah Nur and also as the researcher for this research. The data which have collected in this researcg are about the results of learning test which done on two meetings (two cycles).

From data analysis which have been obtained could be concluded that an significant increasing of learning results after the application mantel sang ahli strategy. It might be seen from the average value (mean) before an action is smaller than mean after an action it is 51,56 and mean after an action on the first cycle 65,31 and on the second cycle is 75,31, on the second cycle it increased. Thus, it might be concluded that mantel sang ahli strategy can increase learning results of mathematic for second year of SDN 011 Bukit Kratai district of Rumbio Jaya in the material the order of numeral.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL III. 1	Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
TABEL III. 2	Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	20
TABEL IV. 1	Nama-nama Guru SDN 011 Bukit Kratai Tahun 2011/2012.....	34
TABEL IV. 2	Keadaan Peserta Didik SDN 011 Bukit Kratai Tahun 2011/2012.....	35
TABEL IV. 3	Nama-nama Peserta Didik Kelas II SDN 011 Bukit Kratai Kecamatan Rombio Jaya Tahun 2011/2012.....	36
TABEL IV. 4	Keadaan Sarana Pendidikan SDN 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Tahun 2011/2012.....	37
TABEL IV. 5	Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 011 Bukit Kratai Sebelum Tindakan.....	40
TABEL IV. 6	Tindakan Mantel Sang Ahli dalam Proses Pembelajaran.....	44
TABEL IV. 7	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	46
TABEL IV. 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	47
TABEL IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	48
TABEL IV. 10	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	53
TABEL IV. 11	Perbandingan Hasil Penelitian Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	54
TABEL IV. 12	Rekap Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	56
TABEL IV. 13	Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	57
TABEL IV. 14	Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, melestarikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Belajar dan mengajar merupakan satu konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pendidikan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Belajar menuntut apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah guru dan peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran.²

Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.³ Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

² Suhermi dan Sehatta Saragih, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2005), hlm. 1.

³ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2009), hlm. 18.

anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan sehari-hari.⁴ Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, begitu sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada peserta didik, dimana sebahagian besar mereka belum mampu mencapai potensi yang optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, dan mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah (tidak pasti) dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis, yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin serta memajukan daya pikir manusia.⁵ Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini banyak dilandasi oleh perkembangan matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1.

⁵ Tabrani Rusyan, *Cara Pembelajaran Matematika*, (Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2008), hlm. 1.

penguasaan ilmu dan teknologi.⁶ Matematika merupakan suatu kajian memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.⁷ Dengan kata lain pembelajaran matematika diharapkan adanya keserasian antar proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membangun berpikir peserta didik, kemampuan membangun pengetahuan, mengembangkan potensi, dengan menekankan pada penekanan penyelesaian soal-soal dan pemecahan masalah.

Dengan pembelajaran matematika, pengembangan kurikulum membuat buku pelajaran matematika semakin berkembang. Dalam KTSP dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.⁸ Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistik, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerja sama.

⁶ Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indoesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 85.

⁷ Tabrani Rusyan, *OP.Cit.*, hlm. 4.

⁸ *Ibid.*, hlm.1.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁹

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika.

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil pembelajaran matematika. Mutu hasil pembelajaran matematika ditentukan oleh mutu proses pembelajaran matematika di kelas. Peningkatan mutu pendidikan matematika hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran matematika.

⁹ Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 2.

Hasil belajar matematika peserta didik hendaklah baik dan memuaskan sehingga peserta didik dapat mencapai KKM seperti yang dituntut oleh kurikulum 2006. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan belajar yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.¹⁰ Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹¹ Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menelaah atau menilai aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran, baik dari sisi konteks, input, proses maupun hasil-hasil pembelajaran.¹² Penilaian adalah kegiatan pendidik sesudah pelaksanaan pembelajaran, jadi orientasinya adalah hasil (product) belajar.¹³ Menurut Bambang Budi Wiyono, Sasaran penilaian adalah untuk mengetahui performansi siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun

¹⁰ Pusat Kurikulum, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 50.

¹¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm.7.

¹² Bambang Budi Wiyono, "Teknik Asesmen dalam Proses Pembelajaran", (Seminar Nasional Pendidikan: *Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen* Tanggal 21 November 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 2.

¹³ Risnawati, "Implementasi Evaluasi Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Aptitude Treatment and Interaction* (ATI)", (Seminar Nasional Pendidikan: *Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen* Tanggal 21 November 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 1.

psikomotor.¹⁴ Jadi, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.¹⁵

Menurut Slameto (dalam buku Syaiful Bahri Djamarah), hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang/individu.¹⁶ Perubahan sebagai hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran matematika berubah pengetahuannya. Cara berpikirnya dari yang rendah ke yang tinggi, tapi berdasar dari data dokumentasi di kelas II SDN 011 Bukit Kratai diketahui bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah, hal ini tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Lebih dari 50% siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun PR.
2. Lebih dari 50% siswa masih ada yang remedial ketika ujian.
3. Kurang dari 25% siswa yang mencapai nilai diatas nilai KKM (60).

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan materi yang kurang dipahami peserta didik, memberikan soal-soal yang bervariasi dan membahas soal tersebut dengan menunjuk peserta didik secara acak untuk mengerjakan dalam kelas, menerapkan diskusi kelompok, memberikan pekerjaan rumah (PR) dan meminta peserta didik untuk mengumpulkannya dan memberikan ulangan perbaikan bagi peserta didik yang bernilai rendah, namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan.

¹⁴ Bambang Budi Wiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 14

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13.

Supaya hasil belajar matematika peserta didik sesuai yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan strategi mantel sang ahli. Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁷

Bertitik tolak dari uraian di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul Penerapan Strategi Mantel Sang Ahli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Urutan Bilangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses melakukan suatu kegiatan.¹⁸
2. Strategi mantel sang ahli adalah kegiatan pembelajaran dimana seorang siswa sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri, ia berdiri di atas titik khusus, memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli.”¹⁹
3. Meningkatkan adalah meninggikan.²⁰

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 111.

¹⁸ Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2005), hlm. 258.

¹⁹ Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), hlm. 173.

²⁰ Hamzah Samsuri, *Op.Cit.*, hlm. 583.

4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian keterangan-keterangan latar belakang di atas maka terlihat masalah yang ditemui dengan penelitian ini yaitu “Apakah penerapan strategi mantel sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi mantel sang ahli pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoretis

- 1) Memperluas cakrawala berfikir dan pengembangan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

²¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 105.

- 2) Menambah pengetahuan secara teoretis yaitu menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh strategi mantel sang ahli terhadap peningkatan hasil belajar.

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Guru

- a) Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
- b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Bagi Peserta Didik

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang/individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Hasil belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang dari belum mampu menjadi mampu, yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang menandakan telah terjadi belajar.³ Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴ Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.⁵ Menurut Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyatakan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 141.

² Nana Sudjana, *Op.Cit.*, Hlm. 22.

³ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1998), hlm. 275.

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 69.

⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 105.

hasil belajar adalah perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁶ Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.⁷ Hasil belajar dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki atau dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan serangkaian tes dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dengan penerapan pembelajaran strategi mantel sang ahli pada materi urutan bilangan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi tidak hanya dari latar belakang pendidikan/pengalaman belajar maupun oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Noehi Nasution dan kawan-kawan, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri.⁸ Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 14.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 251.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.* hlm. 141.

mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses pembelajaran itu berpengaruh sejumlah factor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah factor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Menurut Noehi Nasution dan kawan-kawan mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor dari dalam Individu (faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indra dan faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif)
- b. Faktor dari luar Individu (faktor lingkungan seperti keluarga, alam, sosial budaya dan faktor instrumental seperti kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas).⁹

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua, yaitu :

⁹*Ibid.*, hlm. 143.

¹⁰Dimiyati Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 105.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern adalah faktor dari luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹¹

3. Indikator Hasil Belajar

Setiap pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahan sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Ngalim Purwanto memberikan tolok ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :

- a. Sangat baik :Apabila seluruh bahan pelajaran 86% s.d 100% yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik :Apabila sebagian besar (76% s.d. 85%) pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa
- c. Cukup :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan (60% s.d. 75%) saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan (55% s.d 59%) dikuasai oleh siswa.
- e. Sangat kurang :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 54%) dikuasai oleh siswa.¹²

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹³

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hlm. 25.

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 103.

¹³ Slameto, *Loc.Cit.*, hlm. 30.

Tujuan pembelajaran/tujuan instruksional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula.¹⁴ Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar.¹⁵ Indikator hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kurikulum 2006, sehingga peserta didik dikatakan telah menguasai mata pelajaran matematika apabila masing-masing indikator tiap peserta didik telah mencapai KKM 60 pada setiap kompetensi dasar yang dipelajari.

4. Strategi Mantel Sang Ahli

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

¹⁵ Kunandar., *Op.Cit*, hlm. 251.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 124.

agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁸

Menurut Paul Ginnis, mantel sang ahli adalah dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri. Ia berdiri di atas titik khusus, memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli.”¹⁹ Strategi mantel sang ahli adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran dengan menggunakan mantel atau syal.²⁰ Strategi mantel sang ahli ideal dilakukan sebagai pengecekan di akhir pelajaran mengenai belajar peserta didik. Tujuannya untuk mengumpulkan opini seluruh kelas dengan cepat.

Setiap orang selalu suka pamer, ini adalah kesempatan emas untuk menunjukkan apa yang diketahui, dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri memakai mantel sang ahli. Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan “mantel sang ahli.” Sukarelawan yang menjadi sang ahli maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa-siswa lain berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian sukarelawan memiliki hak untuk berkata lewat bila ia tidak yakin akan jawabannya dan

¹⁷ Junaedi. et al, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hlm. 9.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Paul Ginnis, *Op.Cit*, hlm. 173.

²⁰ *Ibid.*,

guru dapat menambahkan komentar, kemudian sukarelawan lain dicari kembali dan proses pun berlanjut.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Jelaskan bahwa sebuah topik baru akan dimulai. Berikan tujuan belajarnya, sampaikan ringkasan dari isi dan kaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja.
- b. Minta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui, atau dapat lakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini.
- c. Minta seorang sukarelawan untuk maju, memakai mantel sang ahli dan bercerita ke kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan. Biasanya efektif bila ada syal untuk dikenakan siswa, karena bagi siswa hal ini bisa didramatisir memiliki kekuatan ajaib dengan memakai jubah penyihir contohnya.
- d. Kelas dapat bertanya, sang ahli dapat memiliki hak untuk berkata “lewat” bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar.
- e. Sukarelawan lain dicari “Siapa dapat menambahkan apa yang telah dikatakan Sukarelawan 1 ?” dan proses berlanjut.²¹

5. Hubungan Strategi Mantel Sang Ahli terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Proses pembelajaran di kelas atau luar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar peserta didik menjadi rendah dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Menurut Paul Ginnis mengatakan bahwa untuk melayani peserta didik di kelas guru harus memadukan berbagai strategi pembelajaran mantel sang ahli sehingga pembelajaran akan efektif dengan berbagai inteligensinya.²² Menurut Melvin L. Silberman mengatakan bahwa strategimantel sang ahli dapat menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang guru lakukan.²³ Thread menyatakan bahwa strategi mantel sang ahli

²¹*Ibid.*, hlm. 138.

²²*Ibid.*,

²³ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.* hlm. 111.

selain menjadikan pembelajaran akan efektif dan menstimulasi keterlibatan siswa terhadap pengajaran, strategi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Kegiatan ini meningkatkan pertukaran pendapat dan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka penerapan pembelajaran strategi mantel sang ahli diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran strategi mantel sang ahli karena pembelajaran dengan menggunakan strategimantel sang ahlidapat membuat peserta didik berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian Relevan

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Neti Hastuti pada tahun 2008 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan melalui Strategi Mantel Sang Ahli Siswa Kelas III di SDN 026 Kecamatan Kampar.”

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Neti Hastuti pada siswa kelas III di SDN 026 Kecamatan Kampar dengan materi pecahan, yang mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam belajar matematika dengan nilai rata-rata 65,2 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 72,8.

²⁴<http://untuk-semua.blogspot.com/2008/10/mantel-sang-ahli-strategi-support-resistant.html> (dikutip 25 Februari 2011)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Neti Hastuti tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan penerapan strategi mantel sang ahli untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan strategi mantel sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi urutan bilangan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.”

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi mantel sang ahli dalam proses pembelajaran peserta didik yang memperoleh hasil belajar matematika mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik atau ketuntasan klasikal kelas dan 60% dari ketuntasan individual yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan KKM 60.

2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dapat diukur melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan memberi *Check-list* (V) pada kolom yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

TABEL III. 1
AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
3	Guru menjelaskan pelaksanaan strategi mantel sang ahli		
4	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan		
5	Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang dijelaskan		
6	Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjadi sukarelawan mantel sang ahli		
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mantel sang ahli		
8	Guru memberikan komentar		
9	Guru memberikan kuis -1 untuk mengevaluasi belajar siswa		
10	Guru memberikan PR		

TABEL III. 2
AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi mantel sang ahli		
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan		
4	Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang diajarkan guru		
5	Siswa maju di depan kelas (sukarelawan) sebagai model dalam penerapan strategi mantel sang ahli		
6	Siswa mantel sang ahli menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya yang lain		
7	Siswa mantel sang ahli berkata lewat jika mereka tidak dapat menjawab		
8	Siswa-siswa lain bertanya kepada siswa mantel sang ahli		
9	Siswa mengerjakan kuis-1		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai tahun ajaran 2011/2012 yang jumlah peserta didiknya 32 orang, 15 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan melalui strategi mantel sang ahli.

B. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan strategi mantel sang ahli pada materi urutan bilangan. Satu siklus satu kali pertemuan dan selanjutnya dilakukan kuis-1 sebagai evaluasi, siklus kedua pada pertemuan kedua dan selanjutnya dilakukan kuis-2 sebagai evaluasi.

C. Rancangan Penelitian

1. Bentuk Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, dkk, penelitian tindakan kelas

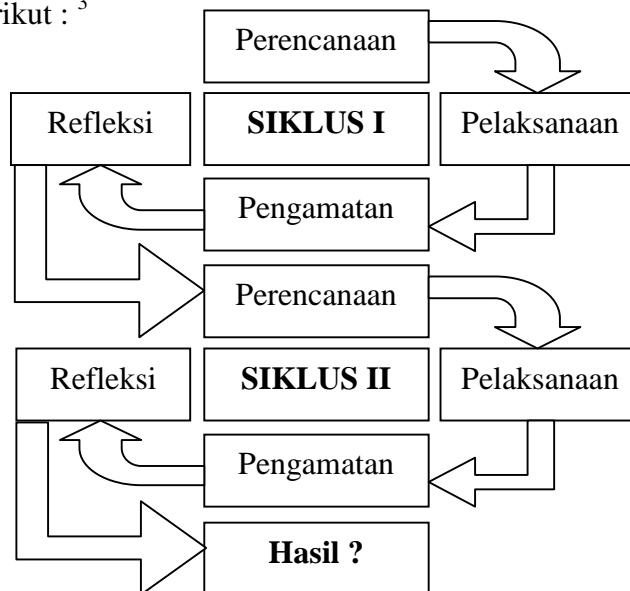
adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.¹

Menurut Arikunto (2006) bahwa secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap:

- a. Perencanaan, (*Planning*) : yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Tindakan (*Acting*) : yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*) : yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat.
- d. Refleksi (*Reflecting*) : yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.²

Hubungan keempat kegiatan yang telah disebutkan dapat dilihat pada

bagan berikut :³



Gambar III. 1: Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

¹ Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

²*Ibid.*, hlm. 17-19.

³*Ibid.*, hlm. 16.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan kuis-1. Sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kuis-2.

2. Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini terdiri dari kegiatan sebelum tindakan dan tindakan kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan untuk dua siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan yang menggunakan dan mengacu pada strategi mantel sang ahli. Selanjutnya pada siklus II tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Setiap pertemuan pada siklus I dan II di akhir Pembelajaran (30 menit) diadakan evaluasi belajar melalui kuis-1 dan kuis-2 untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar dilihat berdasarkan nilai atau skor yang telah diperoleh siswa melalui kuis-1 dan kuis-2 yang diberikan pada akhir pembelajaran. Karena hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (60) yang telah ditetapkan maka siklus dihentikan pada siklus ke II.

a. Pembelajaran sebelum tindakan

Pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 3 jam (3 x 30 menit) pada pokok bahasan urutan bilangan dengan indikatornya membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan

membaca lambang bilangan dalam angka, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

b. Pembelajaran dengan Tindakan

1) Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) pada materi urutan bilangan dengan indikator menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan. Pembelajaran ini menggunakan strategi mantel sang ahli.

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti dan guru akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

- (1) Guru memilih pokok bahasan urutan bilangan dengan indikator menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan. Selain itu urutan bilangan materi semester ganjil di kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai.
- (2) Peneliti berkolaboratif dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).
- (3) Peneliti mendesain kuis-1, berpandu pada buku teks yang ada.
- (4) Membuat perangkat pembelajaran dengan strategi mantel sang ahli yang terdiri dari lembar observasi, kuis dan jawabannya.

b) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-1 dan Kuis-1. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi mantel sang ahli.

c) Observasi

Pada penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah Fauziah Nur, S.Pd. dan peneliti sebagai pelaksana jalannya tindakan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat melalui strategi mantel sang ahli. Pengamatan juga bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan untuk siklus berikutnya mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi mantel sang ahli. Jika pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil

belajar siswa belum meningkat, maka hasil refleksi pada siklus I dijadikan rekomendasi untuk perencanaan berikutnya. Maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Jika siklus II sudah melihat peningkatan dan mencapai ketuntasan individual dan klasikal maka siklus dihentikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada tiap pertemuan setelah tindakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes dalam bentuk kuis. Soal-soal tes yang digunakan diambil dari soal-soal buku paket Matematika kelas II SDN 011 yang peneliti anggap layak digunakan.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana pelaksanaan guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa dilakukan secara statistik deskriptif, yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁴ Dalam penelitian ini tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi urutan bilangan.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi urutan bilangan dilakukan dengan melihat ketercapaian

⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 2.

ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan individual ditetapkan sekolah adalah 60% dan klasikal 75%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individual 60% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%.

1) Ketuntasan individual dianalisa dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual
R = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimal

2) Ketuntasan belajar klasikal dianalisa dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa⁵

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rombio Jaya Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1992 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Bukit Kratai. Keinginan untuk mendirikan Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

2. Keadaan Guru

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi pedagogis.¹ Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sebuah sistem pendidikan. Karena guru ini adalah posisi sangat

¹ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.1.

penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, yang akan membentuk kepribadian anak didik serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, perannya tidak bisa dihilangkan tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikan peserta didik dan mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Selain itu guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajarn di sekolah.

Oleh sebab itu peran guru dalam suatu kegiatan pembelajaran selalu diperlukan dan tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan profesinya sebagai guru. Dan dia sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses dan program pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rombio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebanyak 16 orang guru, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. 11 orang guru PNS, 4 orang guru bantu/honor komite dan 1 orang guru kontrak provinsi.

TABEL IV. 1
NAMA-NAMA GURU SDN 011 BUKIT KRATAI KECAMATAN
RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Zakaria	Kepala Sekolah	SPG
2	M. Yani, S.Pd.	Guru Olahraga Kelas 1 s/d 6	S1
3	Sri Theresia, S.Pd.	Guru Kelas 6	S1
4	Hotlin Lumban R, S.Pd.	Guru Kelas 5	S1
5	Nini Erianti, S.Pd.	Guru Kelas 4 A	S1
6	Darwani, A.ma	Guru Kelas 4 B	D2
7	Asmadi Ilyas, A.ma	Guru Kelas 3 A	D2
8	Sunarti, A.ma	Guru Kelas 3 B	D2
9	Ilis Marni, A.ma	Guru Kelas 2	D2
10	Fauziah Nur, S.Pd.	Guru Kelas 1 A	S1
11	Watini, S. Pd.	Guru Kelas 1 B	S1
12	Endang Purwanti, S.Pd.	Guru Matematika Kelas 4, 5, 6	S1
13	Mawarni, S.Ag.	Guru PAI Kelas 4, 5, 6	S1
14	Ngatinah, S.Ag.	Guru PAI Kelas 1, 2, 3	S1
15	Asriyati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
16	Syamsurijal	Penjaga Sekolah	SLTA

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Berdasarkan tabel IV. 1 dapat diketahui bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Bukit Kratai Kecamatan Rombio Jaya tamatan S1, D2, dan ada juga yang tamatan SPG dan SLTA.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana pendidikan. Peserta didik merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik.

Keadaan peserta didik di SDN 011 Bukit Kratai, jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 260 peserta didik yang tersebar ke 6 kelas

yang mulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam). Untuk mengetahui secara rinci keadaan peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

TABEL IV. 2
KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 011 BUKIT KRATAI
TAHUN 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	24	28	52
II	15	17	32
III	23	21	44
IV	24	26	50
V	19	25	44
VI	18	20	38
JUMLAH	123	137	260

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Adapun peserta didik yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai, yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui strategi mantel sang ahli. Jumlah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai adalah 32 orang.

Untuk melihat secara rinci nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut ini :

TABEL IV. 3
NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 011 BUKIT KRATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA TAHUN 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Siswa 1	Laki-Laki
2	Siswa 2	Perempuan
3	Siswa 3	Perempuan
4	Siswa 4	Laki-Laki
5	Siswa 5	Laki-Laki
6	Siswa 6	Perempuan
7	Siswa 7	Perempuan
8	Siswa 8	Laki-Laki
9	Siswa 9	Laki-Laki
10	Siswa 10	Perempuan
11	Siswa 11	Laki-Laki
12	Siswa 12	Perempuan
13	Siswa 13	Perempuan
14	Siswa 14	Laki-Laki
15	Siswa 15	Perempuan
16	Siswa 16	Perempuan
17	Siswa 17	Perempuan
18	Siswa 18	Perempuan
19	Siswa 19	Perempuan
20	Siswa 20	Laki-Laki
21	Siswa 21	Laki-Laki

22	Siswa 22	Perempuan
23	Siswa 23	Laki-Laki
24	Siswa 24	Perempuan
25	Siswa 25	Laki-Laki
26	Siswa 26	Perempuan
27	Siswa 27	Laki-Laki
28	Siswa 28	Laki-Laki
29	Siswa 29	Perempuan
30	Siswa 30	Perempuan
31	Siswa 31	Laki-Laki
32	Siswa 32	Laki-Laki

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai mempunyai 11 ruang, yang terdiri dari ruang belajar dan ruang majelis guru serta dilengkapi dengan sarana sebagai berikut :

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN SDN 011 BUKIT KRATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA TAHUN 2011/2012

No	Jenis Sarana	Jumlah
----	--------------	--------

1	Ruang Belajar	8 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Kantor Guru	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	WC	4 WC
6	Sumur	2 Sumur

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar, dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 011 ini adalah : Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, IPA, IPS, Agama, Penjas, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Muatan Lokal (Arab Melayu).

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi mantel sang ahli dilakukan dua siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan (Kamis, 20 September 2011)

Pembelajaran tanpa tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit), pada pokok materi urutan bilangan dengan indikatornya membaca lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti bersama guru mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dan peneliti membuat RPP pra tindakan, sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian latihan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran urutan bilangan tentang membaca

lambang bilangan dalam kata-kata dan membaca lambang bilangan dalam angka.

Dalam penyampaian materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan. Dan selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa. Kemudian di akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam.

Ketuntasan tes hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran pra tindakan dapat dilihat dalam tabel IV.5 berikut ini:

TABEL IV. 5
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN 011
BUKIT KRATAI SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
-----------	---------------------------	--------------	------------------------------	----------------------------

1	Siswa 1	50	TT	
2	Siswa 2	30	TT	
3	Siswa 3	40	TT	
4	Siswa 4	50	TT	
5	Siswa 5	50	TT	
6	Siswa 6	70	T	T = 12
7	Siswa 7	30	TT	TT = 20
8	Siswa 8	80	T	
9	Siswa 9	60	T	
10	Siswa 10	40	TT	= $\frac{12}{32} \times 100\%$
11	Siswa 11	40	TT	32
12	Siswa 12	50	TT	
13	Siswa 13	40	TT	= 37,5%
14	Siswa 14	80	T	
15	Siswa 15	80	T	
16	Siswa 16	40	TT	
17	Siswa 17	60	T	
18	Siswa 18	40	TT	
19	Siswa 19	70	T	
20	Siswa 20	60	T	
21	Siswa 21	40	TT	
22	Siswa 22	80	T	
23	Siswa 23	30	TT	
24	Siswa 24	40	TT	
25	Siswa 25	60	T	
26	Siswa 26	40	TT	
27	Siswa 27	50	TT	
28	Siswa 28	30	TT	
29	Siswa 29	60	T	
30	Siswa 30	30	TT	
31	Siswa 31	50	TT	
32	Siswa 32	80	T	
Jumlah		1650		
Rata-rata		51,56		

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 12 orang
TT = Tidak Tuntas = 20 orang

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 dapat diketahui rata-rata hasil belajar matematika sebelum tindakan siswa tergolong rendah yaitu 51, 56 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu hanya 37,5%. Hasil belajar

pada pra tindakan akan dijadikan pembandingan keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan strategi mantel sang ahli.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menerapkan strategi mantel sang ahli untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tindakan ini melalui dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I (Selasa, 27 September 2011)

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) pada materi urutan bilangan dengan indikator menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan. Pembelajaran ini menggunakan strategi mantel sang ahli.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai langkah-langkah pembelajaran strategi mantel sang ahli.

- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-1.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu dalam bentuk kuis-1.

2) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-1 dan Kuis-1. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi mantel sang ahli. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)

- (1) Mengucapkan salam dan berdo'a
- (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan
- (3) Memberikan motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan (yaitu $185 = \dots$ ratusan + \dots puluhan + \dots satuan dan $208 = \dots$ ratusan + \dots puluhan + \dots satuan) untuk memancing semangat belajar siswa
- (4) Menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi mantel sang ahli

b) Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

- (1) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran urutan bilangan tentang menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan
- (2) Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui, atau dapat lakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini
- (3) Siswa sukarelawan maju ke depan kelas memakai mantel sang ahli dan bercerita ke depan kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan
- (4) Kelas dapat bertanya, sang ahli dapat memiliki hak untuk berkata “lewat” bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar
- (5) Sukarelawan lain dicari “Siapa dapat menambahkan apa yang telah dikatakan Sukarelawan 1 ?” dan proses berlanjut
- (6) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran

c) Kegiatan Akhir (\pm 30 Menit)

- (1) Siswa mengerjakan kuis-1 untuk mengevaluasi belajar siswa
- (2) Siswa mendapat PR
- (3) Siswa menjawab salam

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan strategi mantel sang ahli sebagai berikut:

TINDAKAN MANTEL SANG AHLI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan Pembelajaran
1	<p>Kegiatan Awal (± 10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan berdo'a b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan c. Memberikan motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan (yaitu $185 = \dots$ ratusan + \dots puluhan + \dots satuan dan $208 = \dots$ ratusan + \dots puluhan + \dots satuan) untuk memancing semangat belajar siswa d. Menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi mantel sang ahli
2	<p>Kegiatan Inti (± 50 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran urutan bilangan tentang menentukan letak tempat satuan, menentukan letak tempat puluhan, dan menentukan letak tempat ratusan b. Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui, atau dapat lakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini c. Siswa sukarelawan maju ke depan kelas memakai mantel sang ahli dan bercerita ke depan kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan d. Kelas dapat bertanya, sang ahli dapat memiliki hak untuk berkata "lewat" bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar e. Sukarelawan lain dicari "Siapa dapat menambahkan apa yang telah dikatakan Sukarelawan 1 ?" dan proses berlanjut f. Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran
3	<p>Kegiatan Akhir (± 30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan kuis-1 untuk mengevaluasi belajar siswa b. Siswa mendapat PR c. Siswa menjawab salam

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

TABEL IV. 7

NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1	Siswa 1	70	T	
2	Siswa 2	50	TT	
3	Siswa 3	60	T	
4	Siswa 4	60	T	
5	Siswa 5	70	T	
6	Siswa 6	80	T	T = 22
7	Siswa 7	50	TT	TT = 10
8	Siswa 8	90	T	
9	Siswa 9	70	T	
10	Siswa 10	50	TT	= $\frac{22}{32} \times 100\%$
11	Siswa 11	50	TT	32
12	Siswa 12	70	T	
13	Siswa 13	60	T	= 68,75%
14	Siswa 14	90	T	
15	Siswa 15	90	T	
16	Siswa 16	50	TT	
17	Siswa 17	60	T	
18	Siswa 18	50	TT	
19	Siswa 19	80	T	
20	Siswa 20	70	T	
21	Siswa 21	60	T	
22	Siswa 22	100	T	
23	Siswa 23	40	TT	
24	Siswa 24	60	T	
25	Siswa 25	70	T	
26	Siswa 26	50	TT	
27	Siswa 27	70	T	
28	Siswa 28	40	TT	
29	Siswa 29	70	T	
30	Siswa 30	50	TT	
31	Siswa 31	70	T	
32	Siswa 32	90	T	
Jumlah		2090		
Rata-rata		65,31		

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 22 orang

TT = Tidak Tuntas = 10 orang

Hasil Tes siklus I terdapat pada tabel IV.7 tingkat penguasaan

peserta didik terhadap materi pelajaran masih tergolong belum standar hal

ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hanya mencapai 65,31 dan ketuntasan klasikal 68,75%.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel IV. 8 berikut ini:

**TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
3	Guru menjelaskan pelaksanaan strategi mantel sang ahli	✓	
4	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	✓	
5	Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang dijelaskan		✓
6	Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjadi sukarelawan mantel sang ahli	✓	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mantel sang ahli	✓	
8	Guru memberikan komentar		✓
9	Guru memberikan kuis -1 untuk mengevaluasi belajar siswa	✓	
10	Guru memberikan PR	✓	

Sumber : Data SDN 011 Bukit Kratai

**TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan
----	------------------------	-----------

		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi mantel sang ahli	✓	
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan		✓
4	Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang diajarkan guru		✓
5	Siswa maju di depan kelas (sukarelawan) sebagai model dalam penerapan strategi mantel sang ahli	✓	
6	Siswa mantel sang ahli menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya yang lain	✓	
7	Siswa mantel sang ahli berkata lewat jika mereka tidak dapat menjawab	✓	
8	Siswa-siswa lain bertanya kepada siswa mantel sang ahli		✓
9	Siswa mengerjakan kuis-1	✓	

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah atau belum maksimal, hal ini karena hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa tidak mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang diajarkan, karena waktu hampir habis guru tidak memberikan komentar/penjelasan.

4) Refleksi Perencanaan Ulang

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru kurang serius memperhatikan aktivitas siswa dalam mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang dijelaskan.
- b) Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan di depan kelas.

- c) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan pembukaan sehingga guru tidak memberikan komentar/penjelasan.

b. Siklus II (Kamis, 29 September 2011)

Pada prinsipnya siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (urutan bilangan) yaitu menentukan nilai tempat satuan, menentukan nilai tempat puluhan, menentukan nilai tempat ratusan dan refleksi perencanaan ulang/perbaikan-perbaikan dari kekurangan siklus I. Jika siklus II sudah melihat peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

1) Tahap Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang dijelaskan.
- b) Siswa membiasakan menjawab pertanyaan di depan kelas.
- c) Guru memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-2 dan kuis-2. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi mantel sang ahli. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)

- (1) Mengucapkan salam dan berdo'a
- (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: menentukan nilai tempat satuan, menentukan nilai tempat puluhan, dan menentukan nilai tempat ratusan.
- (3) Memberikan motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan (yaitu nilai angka 3 pada bilangan 350 adalah ... dan nilai angka 8 pada bilangan 418 adalah ...), untuk memancing semangat belajar siswa
- (4) Siswa membahas pekerjaan rumah (PR)

b) Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

- (1) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran urutan bilangan tentang menentukan nilai tempat satuan, menentukan nilai tempat puluhan, dan menentukan nilai tempat ratusan
- (2) Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui, atau dapat lakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini
- (3) Siswa sukarelawan maju ke depan kelas memakai mantel sang ahli dan bercerita ke depan kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan

- (4) Kelas dapat bertanya, sang ahli dapat memiliki hak untuk berkata “lewat” bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar
- (5) Sukarelawan lain dicari “Siapa dapat menambahkan apa yang telah dikatakan Sukarelawan 1 ?” dan proses berlanjut
- (6) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran

c) Kegiatan Akhir (± 30 Menit)

- (1) Siswa mengerjakan kuis-2 untuk mengevaluasi belajar siswa
- (2) Siswa menjawab salam

Adapun pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana belajar sudah mengarah pada penerapan strategi mantel sang ahli.
- b) Guru dan siswa sudah terbiasa melakukannya dan siswa sukarelawan mantel sang ahli tidak malu-malu lagi mereka menjawab di depan kelas.
- c) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun nilai tes hasil belajar matematika siswa pada siklus II sebagai berikut ini:

**TABEL IV. 10
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
----	--------------------	-------	-----------------------	---------------------

1	Siswa 1	80	T	
2	Siswa 2	50	TT	
3	Siswa 3	70	T	
4	Siswa 4	70	T	
5	Siswa 5	80	T	
6	Siswa 6	90	T	T = 24
7	Siswa 7	50	TT	TT = 8
8	Siswa 8	100	T	
9	Siswa 9	90	T	
10	Siswa 10	60	T	= $\frac{24}{32} \times 100\%$
11	Siswa 11	60	T	
12	Siswa 12	80	T	
13	Siswa 13	70	T	= 75%
14	Siswa 14	100	T	
15	Siswa 15	100	T	
16	Siswa 16	50	TT	
17	Siswa 17	90	T	
18	Siswa 18	50	TT	
19	Siswa 19	100	T	
20	Siswa 20	90	T	
21	Siswa 21	60	T	
22	Siswa 22	100	T	
23	Siswa 23	50	TT	
24	Siswa 24	70	T	
25	Siswa 25	90	T	
26	Siswa 26	50	TT	
27	Siswa 27	80	T	
28	Siswa 28	50	TT	
29	Siswa 29	90	T	
30	Siswa 30	50	TT	
31	Siswa 31	90	T	
32	Siswa 32	100	T	
Jumlah		2410		
Rata-rata		75,31		

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Keterangan:

T = Tuntas = 24 orang
TT = Tidak Tuntas = 8 orang

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP-2.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran melalui strategi mantel sang ahli.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 75,31 dan nilai ketuntasan klasikal telah mencapai 75%.

4) Refleksi

Untuk melakukan refleksi pada siklus II, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus II dengan siklus I dan pra tindakan.

TABEL IV. 11
PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN PRA TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar	
		Mean	Nilai Klasikal
1	Pra Tindakan	51,56	37,5%
2	Siklus I	65,31	68,75%
3	Siklus II	75,31	75%

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai pengarahan guru, meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius.
- b) Sebagian siswa antusias dan semangat dalam memperhatikan sukarelawan mantel sang ahli dalam menjawab pertanyaan guru dan siswa-siswa yang lain.
- c) Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 51,56 sebelum tindakan pada siklus I menjadi 65,31 dan meningkat sampai 75,31 pada siklus II.
 - (2) Nilai ketuntasan klasikal meningkat dari 37,5% sebelum tindakan pada siklus I menjadi 68,75% dan meningkat sampai 75% pada siklus II.
 - (3) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 51,56 dari sebelum menggunakan penerapan strategi mantel sang ahli menjadi 75,31 pada siklus II setelah penerapan strategi mantel sang ahli.

3. Analisis Hasil Tindakan

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan setelah menggunakan strategi mantel sang ahli.

Rata-rata skor hasil belajar siswa setelah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara klasikal kemudian membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

TABEL IV. 12
REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		✓	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓	✓	
3	Guru menjelaskan pelaksanaan strategi mantel sang ahli	✓		✓	
4	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	✓		✓	
5	Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang dijelaskan		✓	✓	
6	Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjadi sukarelawan mantel sang ahli	✓		✓	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mantel sang ahli	✓		✓	
8	Guru memberikan komentar		✓	✓	
9	Guru memberikan kuis -1 untuk mengevaluasi belajar siswa	✓		✓	
10	Guru memberikan PR	✓		✓	

Sumber : Data SDN 011 Bukit Kratai

TABEL IV. 13
REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi mantel sang ahli	✓		✓	
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan		✓	✓	
4	Siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang diajarkan guru		✓	✓	
5	Siswa maju di depan kelas (sukarelawan) sebagai model dalam penerapan strategi mantel sang ahli	✓		✓	
6	Siswa mantel sang ahli menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya yang lain	✓		✓	
7	Siswa mantel sang ahli berkata lewat jika mereka tidak dapat menjawab	✓		✓	
8	Siswa-siswa lain bertanya kepada siswa mantel sang ahli		✓	✓	
9	Siswa mengerjakan kuis-1	✓		✓	

Sumber : Data SDN 011 Bukit Kratai

TABEL IV. 14
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN
DAN SESUDAH TINDAKAN

No	Hasil Belajar Pra Tindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
1	50	70	80	Meningkat
2	30	50	50	Tetap
3	40	60	70	Meningkat
4	50	60	70	Meningkat
5	50	70	80	Meningkat
6	70	80	90	Meningkat
7	30	50	50	Tetap
8	80	90	100	Meningkat
9	60	70	90	Meningkat
10	40	50	60	Meningkat
11	40	50	60	Meningkat
12	50	70	80	Meningkat
13	40	60	70	Meningkat
14	80	90	100	Meningkat
15	80	90	100	Meningkat
16	40	50	50	Tetap
17	60	60	90	Meningkat
18	40	50	50	Tetap
19	70	80	100	Meningkat
20	60	70	90	Meningkat
21	40	60	60	Tetap
22	80	100	100	Tetap
23	30	40	50	Meningkat
24	40	60	70	Meningkat
25	60	70	90	Meningkat
26	40	50	50	Tetap
27	50	70	80	Meningkat
28	30	40	50	Meningkat
29	60	70	90	Meningkat
30	30	50	50	Tetap
31	50	70	90	Meningkat
32	80	90	100	Meningkat
	Rata-rata= 51,56	Rata-rata= 65,31	Rata-rata= 75,31	Meningkat

Sumber: Data SDN 011 Bukit Kratai

Dari tabel IV.14 Terdapat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk

siklus I sebesar 65,31 dan siklus II meningkat sebesar 75,31. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi mantel sang ahli pada materi urutan bilangan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi urutan bilangan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi mantel sang ahli.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan strategi mantel sang ahli. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan strategi mantel sang ahli lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 65,31 dan siklus II meningkat sebesar 75,31. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi mantel sang

ahli pada materi urutan bilangan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa antusias dan tidak malu-malu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa-siswa yang lain. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi urutan bilangan melalui penerapan strategi mantel sang ahli.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi urutan bilangan setelah penerapan strategi mantel sang ahli yaitu meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 51,56 dari sebelum tindakan, pada siklus I menjadi 65,31 dan meningkat sampai 75,31 pada siklus II dan meningkatnya nilai ketuntasan klasikal dari 37,5% sebelum tindakan pada siklus I menjadi 68,75% dan meningkat sampai 75% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan strategi mantel sang ahli dalam proses pembelajaran matematika.

1. Guru dapat menjadikan strategi mantel sang ahli sebagai strategi alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang lain.
2. Dalam penerapan strategi mantel sang ahli guru harus memperhatikan aktivitas siswa dalam mencatat apa yang telah mereka ketahui dari materi yang diajarkan agar menciptakan suasana yang kondusif.
3. Guru memperhatikan alokasi waktu, agar langkah-langkah dalam penerapan strategi mantel sang ahli berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Budi Wiyono. 2009. *“Teknik Asesmen dalam Proses Pembelajaran”*, (Seminar Nasional Pendidikan: Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Dimiyati Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: IKAPI.
- Hamzah Samsuri. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gresik Press.
- Hartono, dkk. 2009. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- , 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- http://untuk-semua.blogspot.com/2008/10/Mantel_Sang_Ahli-strategi-support-resistant.html
- Junaedi., et al. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad Asrori. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Depdiknas.

- Risnawati. 2009. *“Implementasi Evaluasi Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Aptitude Treatment and Interaction (ATI)”*, (Seminar Nasional Pendidikan: Evaluasi Pembelajaran Integral Menuju Profesionalisme Guru dan Dosen) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indosesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhermi dan Sehatta Saragih. 2005. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tabrani Rusyan. 2008. *Cara Pembelajaran Matematika*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- , 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.